BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MI Tanwirul Fuad Kediri

Madrasah Ibtida'iyah Tanwirul Fuad adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan sebagai wujud kepedulian masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri terhadap penanaman nilai-nilai agama pada generasi penerus. Lembaga pendidikan ini berada di sebuah kawasan yang mayoritas masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. MI Tanwirul Fuad berdiri di sebuah area pedesaan, sehingga menjadikan sekolah ini memiliki suasana yang cukup lengang dan kondusif sebagai kegiatan pembelajaran.[1]

Realita menunjukan bahwa sekolah-sekolah berkualitas, dengan konsep pendidikan yang menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh sekolah-sekolah yang secara geografis berada di perkotaan. Keterbatasan sumber daya, baik tenaga pendidik maupun pemahaman masyarakat menjadi salah satu alasanya. Sekolah-sekolah yang secara geografis berada di daerah pinggiran atau bahkan pegunungan relatif tertinggal, baik dari segi infrastuktur maupun kualitas pendidikan.

[1] Observasi, Rabu 3 Februari 2016

Namun hal serupa nampaknya tak berlaku bagi MI Tanwirul Fuad Kediri, meskipun secara geografis sekolah ini berada di Desa Sumberjo Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri yang notabene merupakan kawasan pedesaan, lembaga pendidikan ini memiliki konsep yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain yang ada di kawasan ini. Sekolah ini memakai konsep sekolah yang mengelaborasikan nilai-nilai ke-Islaman sebagai fondasi keilmuan dan pengembangan tingkah laku.

Pada awal pendiriannya di tahun 1958, sekolah ini belum menerapkan sistem *full day school* sebagaimna sekarang. Selain karena kala itu memang belum lazim penggunaan sistem *full day school*, sistem ini juga tidak relevan untuk masa itu. Seolah ada pembagian tugas antara sekolah formal dengan sekolah non-formal, sekolah formal berkewajiban mengajarkan ilmu pengetahuan umum sedangkan lembaga pendidikan nonformal seperti halnya TPQ mengajarkan ilmu agama. Waktunya pun bergantian, jika di sekolah formal adalah pagi sampai tengah hari, TPQ yang mengajarkan pelajaran agama masuk sore atau malam hari. Berikut penjelasan RI yang berposisi sebagai kepala sekolah di MI Tanwirul Fuad Kediri tentang konsep pendidikan yang di kembangkan di lembaga pendidikan ini:

> MI Tanwirul Fuad berdiri tahun 1958 dan baru 4 tahun lalu MI Tanwirul Fuad Menerapkan *sistem full day school*, Sebenarnya ada beberapa faktor yang menyebabkan MI Tanwirul Fuad menerapkan sistem *full day school*, faktor yang pertama secara pribadi saya sangat prihatin dengan keadaan anak-anak sekarang yang berhenti atau terputus sekolah pendidikan agama (TPQ). Selain itu banyak animo masyarakat atau wali murid untuk menghendaki agar

> anaknya bisa mengurangi waktu bermain di sore dengan mengahbiskan waktunya di sekolahan.[2]

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan AM sebagai berikut :

> "…..Sebenarnya MI Tanwirul Fuad masih baru-baru ini menerapkan sistem *full day school*, sekitar tahun 2012 lah. Dengan penerapan sistem *full day school* peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dibanding dengan peserta didik dari MI pada umumnya. Karena di MI Tanwirul Fuad terdapat pelajaran tambahan seperti baca tulis al-Qur'an, mengahafal surat pendek,KBBS.[3]

Berdasarkan petikan wawancara diatas, peneliti dapat memperoleh informasi bahwa di usianya yang sudah terbilang tua, 58 tahun, MI Tanwirul Fuad Kediri tetap berkomitmen untuk terus peduli dengan moralitas masyarakat. Sistem *full day school* baru diterapkan 4 tahun terakhir atau sejak tahun 2012. Sistem ini dipilih sebagai jawaban atas kegelisahan masyarakat sekitar yang melihat anak-anak usia sekolah lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain saat sore. Para orang tua merasa bahwa seharusnya di usianya yang masih belia, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar sebagai bekal masa depan mereka.

---

[2]Roisatul Ikfiyah, Wawancara 11 Februari 2016
[3] Atik Mukaromah, Wawancara 28 Februari 2016

2. Identitas Sekolah

1.	Nama	: MI Tanwirul Fuad
2.	NSM	: 111 235 060 065
3.	NPSN	: 60714821
4.	Status	: Swasta
5.	Berdiri pada tahun	: 1997
6.	Desa	: Sumberjo
7.	Kecamatan	: Kandat
8.	Kabupaten	: Kediri
9.	Telepon/Faximile	: (0354) 413664
10.	Email	: mitanwirulfuad@yahoo.co.id
11.	Web	: mitanwirulfuad.blogspot.com

3. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi MI Tanwirul Fuad

- Membina Generasi Muslim Menuju Pribadi Unggul, Santun Dan Berprestasi

b. Misi MI Tanwirul Fuad

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan pendidikan formal dan non formal
2. Disiplin dalam waktu dan target yang akan dicapai
3. Memberikan ketauladanan dalam kehidupan atas dasar nilai– nilai islam dan berakhlaqul karimah

4. Menciptakan sekolah yang kondusif (aman, indah, bermutu dan menyenangkan)

c. Tujuan MI Tanwirul Fuad

1. Menyelenggarakan pendidikan islami yang berakhlakul karimah
2. Mendidik dan melatih siswa madrasah agar memiliki kecakapan hidup
3. Memberdayakan tenaga kependidikan yang profesional
4. Meningkatnya kualitas potensi diri siswa.
5. Meningkatnya sarana prasarana pendidikan.
6. Meningkatnya sarana prasarana ibadah di madrasah.
7. Meningkatnya sarana prasarana di dalam ruang pembelajan.
8. Meningkatnya kualitas komunikasi dengan wali murid.[4]

9. Data Siswa[5]

Tabel 4.1 Daftar siswa MI Tanwirul Fuad

KELAS	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH
1	31	29	60
2	24	20	44
3	33	32	65
4	28	26	54
5	22	29	51
6	15	19	34

[4] Dokumentasi Lembaga, 7 Maret 2016
[5] Dokumentasi Lembaga, 7 Maret 2016

10. Data Guru[6]

Tabel 4.1 Daftar Guru MI Tanwirul Fuad

NO	NAMA	MAPEL
1	Roisatul Ikfiyah.S.Ag.	MULOK Bhs Inggris
2	Alfiah.S.Pd.I	Wali kelas 1 A
3	Alfiati.S.Pd.I	Wali kelas 1 B
4	Samsul Munir.S.Pd.I	Wali kelas II A
5	Umi Zakiyah.S.Ag.	Wali kelas II B
6	Atik Mukaromah.S.Ag.	Wali kelas III A
7	Bastomi.S.Pd	Wali kelas III B
8	Sunyoto	Wali kelas IV A
9	Fitri Ahsiniya	Wali kelas IV B
10	Nurul Istiqomah.S.Ag.	Wali kelas V A
11	Nita Febriani.S.Pd.	Wali kelas V B
12	Ahmad Subandi.S.Pd.I.	Wali kelas VI A
13	Afandi.S.Pd.	Wali kelas VI B
14	Aris Dinamika.S.Pd.I.	MULOK Bhs Arab
15	Sigit Prambudi.S.Pd.	Penjaskes
16	Khorun Nasuha.S.Pd.	TIK
17	Fatonah.S.Sy	MULOK Bhs Arab

[6] Dokumentasi Lembaga, 7 Maret 2016

B. Temuan Penelitian dan Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian di MI Tanwirul Fuad pada tanggal 19 Januari sampai dengan 12 maret dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Sistem *Full Day School* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di MI Tanwirul Fuad Kediri

Seiring dengan penerapan sistem *full day school* di MI Tanwirul Fuad maka rentan waktu belajar mengajar relative lebih lama. Hal ini akan menimbulkan para peserta didik akan lebih mudah bosan dan jenuh ketika mereka berada dalam sekolahan yang cukup lama. Sehingga memacu guru untuk berusaha dan berkreasi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan format permainan dalam proses belajar mengajar serta setting pembelajaran yang berbeda dengan biasanya. Adapun petikan langsung dari informan AL selaku wali kelas IV mengenai strategi pembelajaran sistem *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar PAI sebagai berikut :

> Terdapat strategi yang bisa dilakukan guru agar siswa tidak mudah bosan. Salah satunya dengan menggunakan cara atau metode dan media belajar yang bervariatif dan tepat. Penggunaan media dan metode yang bervariasi dan pemilihan yang tepat akan membuat siswa tidak mudah bosan. Mengenai strategi pembelajaran yang saya gunakan saya lebih sering menggunakan metode *drill* terutama dalam pembelajaran PAI seperti waktu hafalan surat pendek. Metode *drill* dipilih karena dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih cepat menghafal khususnya hafalan surat pendek.[7]

[7] Alfiah, Wawancara 27 Februari 2016

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasannya salah satu strategi yang dilakukan agar anak cepat mudah menghafal pelajaran dari gurunya khususnya terkait dengan menghafal surat-surat pendek memang sangat tepat menggunakan metode *drill*. Karena metode *drill* penerapannya dilakukan berulang-ulang sehingga siswa akan mudah mengingatnya. Selain pemilihan media dan metode yang tepat, pengaturan bangku, tempat duduk dalam proses belajar mengajar di kelas juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru, sebagaiman ungkapan SM.

> Hal yang tidak boleh dilupakan bahwa penataan tempat duduk siswa tersebut guru tidak hanya menyesuaikan dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan saja. Tetapi seorang guru perlu mempertimbangkan karakteristik individu itu sendiri. Penempatan siswa kiranya harus mempertimbangkan pula pada aspek biologis seperti postur tubuh siswa, siswa yang memiliki postur pendek dan tinggi. [8]

Tempat duduk siswa menentukan prestasi belajar siswa karena tempat duduk bersama teman membawa pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga para guru perlu mengatur bagaimana posisi tempat duduk siswa berdasarkan latar belakang siswa. Selain itu AM menyatakan

> Perubahan formasi meja dan kursi peserta didik ini mempengaruhi pola interaksi antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dengan perubahan seperti ini maka peserta didik tidak akan merasa bosan di kelas. Namun untuk pengaturannya harus disesuaikan dengan metode yang digunakan guru untuk mengajar, karena guru sering menggunakan metode yang berbeda-beda namun ada juga yang dari awal kegiatan pengajaran guru sudah membentuk kelas

[8] Samsul Munir, Wawancara 28 Februari 2016.

> berkelompok jadi ketika masuk kelas, kondisi kelas harus sudah berkelompok agar tidak terlalu menyita banyak waktu hanya untuk mengatur ruangan kelas saja.[9]

Sadar bahwa peserta didik akan bosan jika terus berada disekolahan dari jam 07.00 sampai dengan 14.30, selain pemilihan metode yang tepat dan pengaturan tempat duduk seorang guru juga harus pandai menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan. Sehingga para siswa tidak merasa jenuh. Berikut ini penjelasan AF mengenai hal tersebut:

> Agar siswa tidak mudah bosan sebenarnya strategi yang kita gunakan itu bervariatif ada pembelajaran yang berpusat *indoor* ataupun *outdoor*. Pembelajaran disini tidak berpusat didalam kelas saja melainkan dilakukan di luar kelas juga seperti di lapangan, perpustakaan dan masjid. Dengan begitu akan menciptakan suasana baru dalam proses belajar mengajar sehingga siswa juga akan lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran.[10]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh AM sebagaimana pernyataan dibawah ini:

> Mengenai strategi pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan seorang guru harus kreatif dalam memahami kondisi siswa dalam kelas. Selain itu saya sering mengajak siswa saya untuk mengikuti pelajaran tidak hanya di dalam kelas saja namun di luar kelas, seperti kegiatan KBBS saya mengajak siswa saya di masjid. Tak hanya begitu disela-sela pelajaranpun saya sering mengajak siswa saya untuk bernyanyi Agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Sehingga motivasi siswa dalam belajarpun dapat meningkat.[11]

Seorang guru memang memang harsu bisa menggunakan metode mengajar yang menarik serta tidak terfokus pada ceramah, Tanya jawab

---

[9] Atik Mukaromah, Wawancara 28 Februari 2016.
[10] Alfiati, Wawancara 27 Februari 2016.
[11] Atik Mukaromah, Wawancara 28 Februari 2016.

saja. Guru harus menerapkan startegi pembelajaran yang berbeda seperti bermain, bernyanyi praktek dan lain lain. Mungkin dengan pembelajaran seperti itu mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Terkait dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penerapan sistem *full day school*, seorang guru harus memiliki strategi mengajar yang bervariatif agar suasana belajar lebih menyenangkan. Pernyataan AF yang merupakan salah seorang pengajar tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti berikut ini, dimana para peserta didik nampak sedang asyik belajar di perpustakaan sekolah.

Gambar 4.1

Belajar di Perpustakaan

Pembelajaran di perpustakaan selain merupakan variasi dalam kegaitan pembelajaran agar tidak terjadi kemonotonan yang menyebabkan kebosanan siswa, juga akan menjadikan siswa gemar membaca buku serta aktif mencari bahan pelajaran yang dibutuhkan. Kecintaan terhadap buku

dan pengetahuan akan menjadikan siswa menjadi individu yang terus berpacu untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan terus belajar.

Uraian tentang desain pembelajaran yang dikembangkan di MI Tanwirul Fuad Kediri tersebut menunjukan komitmen sekolah untuk menciptkan sekolah yang nyaman untuk anak. Hal itu tak lain karena kurikulum yang dikembangkan memperhatikan perkembangan psikologi anak. Kegiatan pembelajaran yang umumnya menjenuhkan diubah menyenangkan dengan menggunakan alam terbuka sebagai sarana belajar. Kegiatan pembelajaran yang pada sekolah-sekolah konvensional hanya terjadi di ruang-ruang kelas, tak terjadi di MI Tanwirul Fuad Kediri. Sekolah berkeyakinan bahwa dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan pembelajaran akan berlangsung efektif.

MI Tanwirul Fuad menekankan pemanfaatan media belajar yang variatif, agar siswa tidak bosan. Selain juga untuk mengoptimalkan keterserapan materi pelajaran yang disampaikan guru. Gaya atau metode pembelajaran yang dilakukan MI Tanwirul Fuad pun terbilang variatif, setidaknya itulah yang nampak pada dokumen foto berikut ini. Para siswa sedang mengikuti kegiatan *outbond* yang menjadi bagian pelajaran Aqidah Akhlak. Jika pada sekolah lain pada umumnya, pelajaran tersebut hanya berkutat pada *text book*, maka tidak demikian dengan MI Tanwirul Fuad. Di setiap akhir semester akan diadakan kegiatan *outbond* bagi kelas 4 dan

5 sebagai penanaman nilai akhlak kepada peserta didik. Sebagaimana yang tampak pada gambar berikut ini:

Gambar 4.2

Kegiatan *Outbond* pada 7 Maret 2016. [12]

Akhlak mahmudah yang biasanya diajarkan di ruang kelas, menjadi lebih variatif karena dikemas dalam bentuk *outbond.* Kegiatan semacam ini didukung penuh oleh para orang tua siswa karena anak akan belajar langsung dari kegiatan-kegiatan yang diadakan.

2. Penerapan Sistem *Full Day School* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Di MI Tanwirul Fuad Kediri

a. Waktu pelaksanaan

Penerapan sistem *full day school* di MI Tanwirul Fuad rata-rata dilaksanakan pada pukul 06.55 sampai 14.30 sore. Dimana penataan

[12] Dokumen Lembaga, 7 Maret 2016.

waktu penerapan sistem *full day school* secara garis besar untuk hari senin-kamis dimulai pada pukul 06.55 sampai 14.30

1. Hari senin sampai kamis

   Kelas I,II, datang pukul 06.55 pulang pukul 14.00

   Kelas III, IV,V,VI datang pukul 06.55 pulang pukul 14.30

2. Hari jum'at

   Kelas I sampai kelas VI datang pukul 06.55 sampai 11.00

3. Hari sabtu

   Kelas I,II, datang pukul 06.55 pulang pukul 14.00

   Kelas III,IV,V,VI datang pukul 06.55 pulang pukul 14.30

Dengan rincian pukul 06.55 – 07.40 melaksanakan shalat dhuha kemudian membaca al-Qur'an yang didampingi guru kelas masing-masing. 07.40 – 12.30 kegiatan belajar mengajar untuk istirahat pukul 09.30 – 10.00. Pukul 12.30 – 13.30 shalat dhuhur dan makan siang. Pukul 13.30 – 14.00 tahfidz jus 30. Ada perbedaan untuk kelas kecil (kelas I,II) setelah tahfidz jus 30 langsung pulang dan untuk kelas besar (III,IV,V,VI) melanjutkan pelajaran pengembangan diri.

Khusus hari jum'at pukul 07.00 – 09.00 kelas kecil dan kelas besar melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pukul 09.00 – 09.30, pukul 09.30 – 11.30 kegiatan pramuka.[13] Sebagaimana dijelaskan oleh RI sebagai berikut:

[13] Dokumen MI Tanwirul Fuad.

> Anak masuk pukul 06.55 dengan rangkaian 06.55 – 07.40 anak anak melaksanakan shalat dhuha yang dilanjut dengan kegiatan membaca al-qur'an yang di damping oleh guru kelas masing-masing. Pukul 07.40 sampai pukul 12.30 anak anak melaksanakan KBM. Pukul 12.30 -13.30 shalat dhuhur serta makan siang. Pukul 13.30 -14.00 tahfidz jus 30. Yang membedakan antara kelas kecil dengan kelas besar yaitu waktu pulang yang tidak sama untuk kelas kecil pulang pukul 14.00 dan kelas besar pulang pukul 14.30.[14]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh AM

> Kami membagi kelas menjadi dua kelompok yakni kelas kecil dan kelas besar untuk kelas kecil yaitu kelas I dan II sedangkan kelas besar yakni kelas III,IV,V,VI. Pembagian kelas kecil dan kelas besar itu bertujuan untuk membedakan kepulangan mereka. Biasanya kelas kecil pulang pukul 14.00 sedangkan kelas besar pulang pukul 14.30.[15]

Dengan penerapan *full day school* ini, maka MI Tanwirul Fuad dapat mengarahkan dan membimbing siswanya untuk lebih menghargai waktu serta membiasakan diri untuk hidup dalam lingkungan yang agamis dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Guna memenuhi kompetensi keagamaan dalam rangka penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan religius, maka para siswa dibekali mata pelajaran : Al-Quran/Al-Hadist, Aqidah, Fiqih, Akhlak, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam. Juga, guna

[14] Roisatul Ikfiyah, Wawancara 11 Februari 2016.
[15] Atik Mukaromah, Wawancara 28 Februari 2016.

memenuhi kompetensi akademik dalam rangka penguasaan pengetahuan, sikap,kemampuan dan keterampilan mengikuti perkembangan Sains dan Teknologi, para siswa dibekali mata pelajaran untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah : PPKn, Bahasa Indonesia,Bahasa Inggris,Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam dan Penjaskes.

Penerapan kurikulum dengan struktur mata pelajaran yang lebih banyak, secara logis berakibat pada bertambahnya waktu belajar siswa dan beban mengajar guru. Jumlah mata pelajaran yang diberikan kepada siswa sebanyak 12 Mata Pelajaran dengan rincian 7 mata pelajaran umum, dan 5 mata pelajaran keagamaan.

Selain pemberian mata pelajaran yang tertera diatas MI Tanwirul Fuad Juga memberikan program berbasis pesantren dan kegiatan-kegiatan tambahan yang dikemas secara inovativ. Peneliti memperoleh sebuah dokumen berupa foto yang menunjukan aktifitas peserta didik di MI Tanwirul Fuad setiap pagi. Tampak para peserta didik sedang berbaris rapi di halaman sekolah sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Gambar 4.3

Screenshot Video Profil MI Tanwirul Fuad Kediri.

Para guru telah berbaris rapi setiap pagi di halaman sekolah guna menyambut kedatangan para siswa. Para guru bersalaman dengan para siswa dan juga beberapa orang tua yang mengantar anaknya ke sekolah. Hal ini tentu mengajarkan kedisiplinan kepada siswa, para guru memberi tauladan dengan hadir lebih awal. Kegiatan semacam ini juga dimaksudkan agar hubungan antara guru dan peserta didik semakin erat.

Dokumen tersebut diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Berikut ini adalah catatan observasi mengenai *morning greating* dan apel pagi di MI Tanwirul Fuad Kediri:

> Senin, 15 Februari 2016, Peneliti hadir di MI Tanwirul Fuad tepat pukul 06.45 WIB. Hampir semua guru sudah hadir di sekolahan dan berbaris rapi di halaman sekolah. Mereka bersalaman dengan satu-persatu siswa yang terus berdatangan. Beberapa orang tua yang mengantarkan anaknya ke sekolah juga tampak bersalaman dan bertegur sapa dengan para guru. Tepat pukul 07.00 WIB penjaga

> sekolah menutup gerbang sekolah, para guru dan siswa melakukan apel pagi yang dipisahkan berdasarkan kelas masing-masing.[16]

Penanaman nilai-nilai agama dan pembelajaran Agama Islam di sekolah ini tak memulu pada ruang kelas dan tidak selalu di dalam mata pelajaran. Akan tetapi juga pada kegiatan-kegitan tambahan seperti pada apel pagi. Upaya penanaman nilai-nilai sopan santun dimulai sejak pagi lewat program *morning greating.* Para guru menyambut siswa yang baru datang tepat di depan gerbang. Program ini selain bertujuan untuk memberikan tauladan kepada siswa tentang kedisiplinan dan sopan santun, juga untuk membangun *mood* siswa agar antusias mengkuti kegiatan pembelajaran. Penanaman nilai-nilai kedisiplinan dan sopan santun juga lewat permainan. Lewat permainan yang berada dibawah pengawasan guru, siswa berlatih kerjasama, saling menghargai dan budaya mengantri.

Selain kegiatan *morning greating,* MI Tanwirul Fuad juga mengadakan program keagamaan yang diwajibkan kepada seluruh siswanya yaitu dengan menerapkan pembiasaan, adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dzikir, serta membaca al-Qur'an

Hasil observasi pada tanggal 16-18 Februari 2016 menunjukkan bahwa siswa di MI Tanwirul Fuad mengamalkan prilaku keagamaan yang diterapkan oleh pihak sekolah diantaranya

[16] Catatan Observasi 5 Februari 2016.

adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dzikir, serta membaca al-Qur'an.[17]

Adapun tujuan dari pembiasaan adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dzikir serta membaca al-Qur'an adalah sebagai miniature pelaksanaan prilaku keagamaan tersebut sehingga para siswa nantinya bisa mengamalkan pembiasaan prilaku tersebut secara tertib dan tanpa diperintah dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan lembaga untuk mengoptimalkan pembelajaran Agama Islam adalah dengan mewajibkan semua siswa untuk hafal Jus 30. Berikut ini penjelasan dari RI yang merupakan kepala madarasah:

> MI Tanwirul Fuad menggunakan kurikulum KTSP . Selain itu yang membedakan kurikulum MI Tanwirul Fuad dengan sekolah lain yakni kita memunculkan kurikulum yang berciri khas pesantren, dan yang menjadi ciri khas program kita adalah setiap siswa wajib belajar al-Qur'an yang dilakukan setiap hari dan wajib hafal semua jus 30 sebagai tanda bahwa siswa tersebut telah mengikuti pembelajaran.[18]

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan AM sebagai berikut:

> Salah satu program unggulan kami yaitu hafalan surat-surat pendek. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari setelah shalat dhuha dan siang hari setelah shalat dhuhur. Dan cara kami mengevaluasi apakah siswa tersebut telah hafal semua jus 30 kami menghadirkan hafidz/ hafidzah yang diadakan setiap tahun di kelas enam menjelang

[17] Catatan Observasi 16-18 Februari 2016.
[18] Roisatul Ikfiyah, Wawancara 11 Februari 2016.

> wisuda sebagai salah satu syarat untuk mengambil ijazah.[19]

Selain program tahfidz jus 30 MI Tanwirul Fuad juga memberikan program berbasis pesantern guna menunjang prestasi pada pelajaran agama seperti yang dituturkan oleh SM.

> Ada beberapa program berbasis pesantren di MI Tanwirul Fuad salah satunya adalah kegiatan bimbingan belajar shalat (KBBS). Program ini kami adakan karena kegelisahan atau kekhawatiran kami terhadap siswa yang kurang memperhatikan akan shalatnya.[20]

Hal senada juga diungkapka oleh AM sebagai berikut :

> "….program kegiatan yang berbasis pesantren di MI Tanwirul Fuad adalah program tahfidz al-Qur'an jus 30, baca tulis al-Qur'an, KBBS (Kegiatan Bimbingan Belajar Shalat) yang dilaksanakan di kelas masing dan didampingi oleh wali kelas masing-masing".[21]

Tak hanya kegiatan berbasis pesantren yang diterapkan di MI Tanwirul Fuad, bahkan ekstrakurikuler sebagai penunjang pembelajaran PAI juga diterapkan di MI Tanwirul Fuad seperti qiro'ah dan rebana seperti yang dijelaskan oleh AL selaku wali kelas IV :

> "Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran di MI pada umumnya namun ada pembelajaran tambahan, dan ekstrakurikuler seperti rebana dan qiro'ah".[22]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh SM sebagaimana pernyataan dibawah ini :

---

[19] Atik Mukaromah, Wawancara 28 Februari 2016.
[20] Samsul Munir, Wawancara 28 Februari 2016.
[21] Atik Mukaromah, Wawanara 28 Februari 2016.
[22] Alfiah, Wawancara 27 Februari 2016.

> "Selain mengikuti pelajaran tambahan peserta didik juga dapat mengikuti ekstrakurikuler seperti pidato, rebana, qiro'ah yang dilaksanakan pada jam 14.30 untuk kelas III,IV,V dan VI".[23]

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa MI Tanwirul Fuad tidak hanya menyelenggarakan pelajaran tambahan saja melainkan juga mengadakan ekstakurikuler berbasis agama untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya pada pelajaran PAI.

3. Hasil penerapan pembelajaran *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar di MI Tanwirul Fuad Kediri

Hasil belajar merupakan capaian dari suatu kegiatan belajar, berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai akibat dari aktivitas belajar tersebut. Berikut ini adalah hasil dari optimalisasi penerapan sistem *full day school* yang dikembangkan di MI Tanwirul Fuad Kediri.

Meski berada di kawasan pedesaan, *sistem full day school* yang diterapkan di MI Tanwirul Fuad terbukti berhasil. Hal ini terbukti dari beberapa prestasi yang berhasil diraih siswanya. Satu dari sekian banyak prestasi belajar yang diraih adalah terpilihnya 2 siswa dari MI Tanwirul Fuad pada final olimpiade SD tingkat Nasional . Berikut ini dokumen yang berhasil penulis terkait ucapan permohonan dukungan untuk

[23] Samsul Munir, Wawancara 28 Februari 2016.

mereka yang akan menjadi delegasi Kabupaten Kediri ke Olimpiade Nasional:[24]

Gambar 4.4

Ucapan Selamat dan Permohonan Restu untuk Siswa yang Ikut Olimpiade Nasional

Meski merupakan lembaga pendidikan Islam, tidak berarti lembaga ini mengabaikan materi pelajaran umum. Keikutsertaan 2 orang siswa MI Tanwirul Fuad dalam olimpiade nasional adalah bukti nyata bahwa kualitas siswa di lembaga ini sangat mampu bersaing bahkan di tingkat nasional.

Bukti lain bahwa hasil dari sistem yang diterapkan di MI Tanwirul Fuad meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran yang masuk rumpun PAI adalah keberhasilan para alumni lembaga ini masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang tergolong favorit di

[24] Dokumentasi MI Tanwirul Fuad..

Kawasan Kediri dan sekitarnya. Sebagaimana yang dituturkan oleh RI berikut ini :

> Hasilnya cukup memuaskan dengan bukti banyak alumni MI Tanwirul Fuad yang masuk di sekolah tingkat menengah pertama yang cukup terkenal atau unggul seperti MTs Negeri Kanigoro, MTs Negeri 2 Kediri. Selain itu siswa MI Tanwirul Fuad juga banyak menjuarai lomba lomba tingkat kecamatan, kabupaten bahkan nasional.[25]

Prestasi ini terbilang membanggakan mengingat lembaga ini belum lama menerapkan sistem *full day school*, atau tepatnya baru selama kurun 4 tahun terakhir. Keberhasilan peserta didik dari sekolah ini dalam beberapa perlomabaan baik tingkat regional maupun nasional menjadikan nama lembaga ini cepat melambung dan dikenal banyak orang khusunya di kawasan Kediri.

Bukti keberhasilan kegiatan pembelajaran PAI di MI Tanwirul Fuad adalah perubahan yang menonjol terlihat pada putra SN adalah dalam hal sopan santun. Meski awalnya dia sempat khawatir dengan relasi yang terbangun antara para siswa dan guru di MI Tanwirul Fuad Kediri yang menurutnya terlalu akrab, sehingga para siswa sudah menganggap guru sebagaimana teman sendiri. Berikut ini petikan wawancara dengan SN mengenai perilaku putranya saat di rumah:

> Saya awalnya berfikir apa benar tidak apa-apa, hubungan anak saya dengan guru-guru mereka yang sangat akrab, saya takut kalo justru anak-anak kehilangan sopan santun terhadap mereka, dan akhirnya berdampak pada perilaku kepada setiap orang yang lebih tua, tapi toh nyatanya anak saya justru terlihat sopan kepada siapa saja, terlebih kepada orang yang lebih tua, MI Tanwirul Fuad Kediri mengajari anak saya bagaimana menjalin hubungan dengan

[25] Roisatul Ikfiyah, Wawancara 11 Februari 2016.

siapa saja, sebuah relasi yang setara tapi tetap saling menghormati dan menghargai.[26]

Berdasarkan penututran SN tersebut dapat diperoleh informasi bahwa meskipun hubungan anatara siswa dan guru di MI Tanwirul Fuad Kediri sangat akrab, tak menjadikan siswa kehilangan sopan-santunnya terhadap guru dan orang-orang yang lebih tua lainya. Saat berada di rumah, putranya tergolong memiliki sopan-santun yang baik. Model yang diterapkan di MI Tanwirul Fuad Kediri terbukti menjadikan siswa memiliki *attitude* yang baik. Perilaku yang baik tidak hanya terwujud dari cara para siswa berinteraksi keluarga ketika di rumah saja, tapi juga terlihat dari cara bersikap siswa saat berinteraksi dengan sesama siswa ketika berada di sekolahan.

Salah satu bukti keberhasilan pendidian Agama Islam di MI Tanwirul Fuad juga terlihat lewat dokumen foto berikut ini, terlihat bahwa para peserta didik pemenang lomba *Musabaqoh Fahmil Qur'an* atau cerdas cermat isi kandungan Al-Qur'an yang diadakan oleh Kemenag Kabupaten Kediri. [27]

[26] Sundari, Wawancara 12 Maret 2016.
[27] Dokumen MI Tanwirul Fuad

Gambar 4.5

Para Pemenang Lomba *Musabaqoh Fahmil Qur'an*.

Foto diatas menunjukan dengan sangat jelas bahwa prestasi belajar siswa MI Tanwirul Fuad, khususnya dalam mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun Pendidikan Agama Islam sangatlah bagus. Terbukti dengan prestasi yang berhasil diukir oleh siswa dalam kejuaraan tingkat kabupaten tersebut.

Pernyataan senada juga datang dari AL yang merupakan salah seorang guru di MI Tanwirul Fuad. Menurutnya sistem *full day school* yang diterpakan sangat berkaitan erat dengan meningkatnya prestasi belajar PAI peserta didik di lembaga ini. Berikut ini pernyataan AL mengenai prestasi belajar PAI peserta didik:

> Jelas ada, penerapan sistem *full day school* memiliki hubungan dengan hasil belajar PAI seperti kegiatan pelajaran tambahan KBBS (Kegiatan Bimbingan Belajar Shalat) membantu pada pelajaran fiqih, hafalan surat pendek kaitannya dengan pelajaran Al-Qur'an Hadist, Asmaul Husna dengan pelajaran Akidah Akhlak,

> BTQ kaitannya dengan pelajaran Al-Qur'an Hadist. Dengan memberikan mata pelajaran tambahan siswa akan lebih matang dalam menyerap materi atau pelajaran.[28]

Kegiatan-kegiatan tambahan yang diberikan di MI Tanwirul Fuad sangat membantu peserta didik menguasai materi PAI. Hal itu tak lain karena pada kegiatan tambahan di luar kurikulum para peserta didik bisa mengulas materi-materi tersebut secara mendalam dan memiliki waktu yang lebih banyak.

Adapun hasil lain dari penerapan sistem *full day school* adalah peningkatan prilaku keagamaan pada siswa dapat dilihat dari indikator :

1. Siswa sudah disiplin dalam melaksanakan ibadah disekolah, hal ini terwujud dalam pembiasaan ibadah seperti adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dzikir, membaca al-Qur'an yang diikuti oleh semua siswa kelas I-VI.[29]
2. Siswa melaksanakan ibadah shalat sendiri tanpa harus diperintah. Hasil wawancara dua orang SN dan RN mereka menuturkan bahwa " dengan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di sekolah bisa berpengaruh ke anak ketika di rumah, ketika memasuki waktu shalat anak saya segera bergegas mengambil air wudhu kemudian melaksanakan shalat tanpa saya suruh terlebih dahulu".[30]
3. Siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Sesuai yang dipaparkan oleh SN melalui wawancara pribadi bahwa :

---

[28] Alfiah, Wawancara 27 Februari 2016
[29] Catatan observasi 16-18 Februari 2016.
[30] Sundari dan Rina, Wawancara 12 Maret 2016.

> Kemampuan yang paling menonjol dari anak saya setelah bersekolah di MI Tanwirul Fuad adalah kemampuan mengajinya. Di usia yang sama saat saya masih kecil dulu, saya belum bisa mengaji selancar putra saya saat ini. Padahal saya dan suami, dengan kesibukan kami saat ini tidak memiliki banyak waktu mengajari. Pelajaran mengaji di MI Tanwirul Fuad terbukti berjalan efektif.[31]

Terbatasnya waktu para orang tua siswa karena tuntutan pekerjaan dan sejumlah aktifitas lainya, menjadikan intensitas berinteraksi dengan anak menjadi kurang. SN mengaku tidak memiliki banyak waktu mengajari putranya mengaji. Namun beliau terkejut ketika mendengarkan anaknya mengaji, kemampuannya mengaji sungguh menggembirakan, bahkan jika dibandingkan dengan dirinya sendiri di usia yang sama. Hal tersebut menunjukan konsep pendidikan yang dikembangkan di MI Tanwirul Fuad Kediri terbukti efektif.

[31] Sundari, Wawancara 12 Maret 2016.